
**IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENT IN WRITING POETRY THROUGH
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MODEL IN YEAR X IPA-2
OF MAN 2 WEST ACEH ACADEMIC YEAR 2022-2023**

Rosmininur¹, Asmanidar², Marsita³

¹ MAN 2 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

² MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

³ MTsN Meureubo Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

E-mail : mininurros@gmail.com

asmanidar20@gmail.com

jdaswati@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine "the improvement of students' achievement in writing poetry through Contextual Teaching and Learning Model in Year X IPA-1 of MAN 2 West Aceh Academic Year 2022-2023" class X IPA-1 research sample, totaling 25 students. This study used Classroom Action Research with the method of observation, data collection, testing, documentation and data analysis. This study used two cycles to find out the increase in the results of the ability to write poetry in Year X IPA-1 of MAN 2 West Aceh Academic Year 2022-2023. The results of this study indicated that the Contextual Teaching and Learning model can improve the learning outcomes of Year X IPA-1 of MAN 2 West Aceh. It could be seen from the results of learning in the pre-cycle, cycle I and II. As for student learning outcomes in the pre-cycle, it was only 8 students (32%) who completed the passing grades, in cycle I, it increased to 17 students (68%) who reached the passing grades, and in cycle II, it got 25 students (100%) reach the passing grade.

Keywords: Model, Writing, Poetry.

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI OLEH SISWA KELAS X IPA-2
MAN 2 ACEH BARAT TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X IPA-1 MAN 2 Aceh Barat Tahun Pembelajaran 2022-2023" sampel penelitian kelas X IPA-1 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPA-1 MAN 2 Aceh Barat Tahun Pembelajaran 2022-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas X IPA-1 MAN 2 Aceh Barat. Adapun hasilnya, dapat dilihat hasil belajar pada pra siklus dan pada siklus I dan II. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 8 siswa (32%) tuntas, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 17 siswa (68%) tuntas dan pada siklus II menjadi 25 siswa (100%) tuntas.

Kata Kunci: **Model, Menulis, Puisi.**

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Namun, menulis tidak semudah yang dibayangkan. Untuk itu perlu adanya penyegaran dengan cara yang akan membuat siswa aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Apabila hal itu dapat dilakukan oleh guru, sudah pasti proses belajar siswa akan lebih bermakna dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Depdiknas 2007:1219). Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke

dalam bentuk tulisannya, sehingga maksud hati si penulis bisa diketahui banyak orang. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan dan pengalamannya dalam bentuk tulisan. Seseorang tidak akan terampil menulis tanpa adanya latihan dan praktik yang dilakukan terus-menerus.

Salah satu jenis tulisan adalah menulis puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang terikat oleh rima, ritma, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh setelah melakukan peninjauan di lokasi penelitian, siswa kurang mampu menulis puisi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya tidak adanya media pendukung yang membuat siswa untuk aktif belajar khususnya menulis puisi.

Peran guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dituntut untuk memberikan motivasi menulis pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa berminat untuk menulis puisi dan siswa mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi yaitu guru menggunakan pendekatan tradisional yang monoton sehingga anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan. Hal itu disebabkan, karena penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami.

Dalam penelitian ini penulis menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk menggantikan model yang telah lama digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. Adapun model yang akan digunakan adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Model ini dipilih karena dinilai dapat membantu menciptakan keaktifan siswa menulis puisi.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir. Suasana yang harus diciptakan adalah suasana yang kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

Berdasarkan paparan di atas maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi memerlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X IPA-1 MAN 2 Aceh Barat Tahun Pembelajaran 2022-2023.”

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008:21), “Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran”. Selanjutnya menurut Hosnan (2014:337), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Kemudian menurut Hamiyah

dan Jauhar (2014:57), “Model pembelajaran merupakan cara/teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang maksimal untuk mencapai hasil belajar siswa di sekolah, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajarannya. Guru dapat berkreasi dengan berbagai model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, perlu menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan dan strategi pembelajaran secara spesifik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kata *contextual* berasal dari kata *context*, yang berarti “hubungan, konteks, suasana atau keadaan”. Dengan demikian, *contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. *Contextual teaching and learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Defenisi mendasar tentang pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Hosnan (2014:267), CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif.

Menurut Rusman (2012:187), CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata.

Pendekatan CTL diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.

3. Pengertian Kemampuan Menulis

Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat melakukan sesuatu (KBBI (2007:707). Kemampuan merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu dengan usaha sendiri guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan dapat dilakukan seseorang jika ia mau termasuk halnya menulis.

Menurut Tarigan (2005:21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang

sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gie menyatakan (2002:9), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk di baca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan dan perasaan.

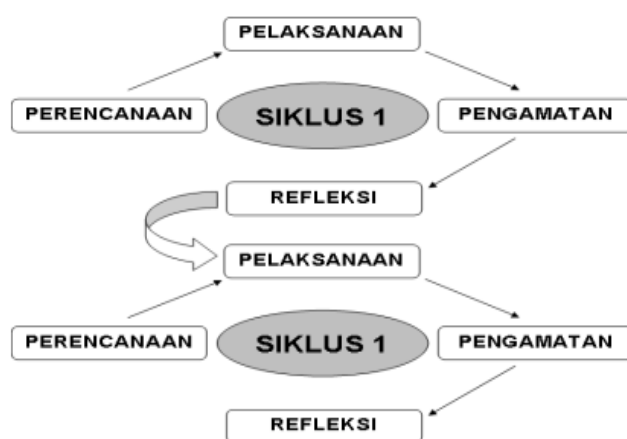
Setiap penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini, dia harus menerjemahkan ide-idenya itu kedalam sandi sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi sandi tulis. Sang pengarang bisa memanfaatkan sejumlah sarana mekanis seperti pemanfaatan media gambar yang diberikan. Selanjutnya sang penulis bisa menuangkan imajinasinya di dalam bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MAN 2 Aceh Barat ini berlokasi di JL.Pendidikan, Suak Timah, Samatiga, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menunjang pembelajaran yang memiliki kualitas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas X IPA-1 MAN 2 Aceh Barat yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari data 2 siklus diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siwa yang cukup baik. Sehingga dengan diterapkannya model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas dikelas X IPA-1 MAN 2 Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan model *contextual teaching and learning* adalah sebagai bukti keberhasilan penggunaan model *contextual teaching and learning* ini dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian tersebut:

Tabel 1.
Nilai Per Siklus Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AA	50	60	75
2	ALZ	60	90	90
3	AS	75	60	75
4	AP	55	65	85
5	AA	70	85	95
6	CF	50	90	90
7	D	75	65	75
8	DE	60	80	90
9	ESP	50	65	85
10	HP	75	95	95
11	IDT	70	80	80
12	IPS	55	80	90
13	IM	70	85	85
14	JG	75	90	90
15	JP	60	85	85
16	KA	50	85	95
17	L	80	60	80
18	M. FJP	70	80	90
19	M. I	55	85	85
20	MSF	75	85	95
21	MT	60	80	80
22	M	80	85	85
23	N	55	60	75
24	R	75	90	90
25	SR	60	65	95
	Jumlah	1.640	1.950	2.155
	Rata-rata	65,6	78	86,2
	Presentasi Siswa diatas KKM	32%	68%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan rata-rata nilai pada pra siklus 65,6 siklus I menjadi 78 dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 86,2 Berdasarkan data perolehan hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan model *contextual teaching and learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA-1 MAN 2 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian tindakan kelas ini memperoleh hasil sebagaimana sudah disampaikan. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian dari pra siklus ke siklus I dan siklus II:

1. Pra Siklus

Sebelum penerapan media gambar, hasil belajar siswa melalui *Pre Test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria batas KKM, dengan nilai keseluruhan 1.640 dengan rata-rata 65,6. Sebanyak 17 siswa belum tuntas hasil belajar mencapai batas KKM. Batas KKM MAN 2 Aceh Barat untuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi adalah 75. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 8 siswa.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa tidak monoton dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya inovasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

Proses pembelajaran yang terlaksana pada siklus I, peneliti menerapkan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian siklus I ini mencakup 4 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus I ini mengalami peningkatan hasil belajar dibanding pada hasil belajar *pre test*. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan model *contextual teaching and learning*. Dengan hasil belajar siswa dengan nilai keseluruhan mencapai 1.950 dengan nilai rata-rata 78. Hal ini, terjadi peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan metode pembelajaran dibandingkan sebelum metode pembelajaran pra siklus yaitu dari 1.640. Adapun ketuntasan siswa mencapai 68% atau 18 siswa tuntas, tapi masih ada 32% atau 7 siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM dari jumlah 25 siswa dikelas X IPA-1 MAN 2 Aceh Barat.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti menutupi kekurangan maupun kendala yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. proses pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus I dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran dengan materi puisi. Data yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar sebesar 100% dari siklus I. hasil belajar siswa kelas X IPA-1 pada siklus II yaitu 100% (25 siswa) tuntas. Dengan persentase hasil siswa yang diperoleh siswa pada siklus II telah memenuhi target mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MAN 2 Aceh Barat dan juga sudah mencapai target secara klasikal sebesar 100%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Melihat dari apa yang telah dibicarakan mulai kata pengantar hingga kesimpulan, bahwa penguraian tentang teori model pembelajaran secara teori menulis puisi adalah suatu hal yang penting. Oleh karena itu, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, hendaknya guru dapat memberikan latihan-latihan menulis puisi. Penggunaan buku bervariasi akan meningkatkan pemahaman serta kreativitas siswa dalam menulis puisi.
2. Dianjurkan kepada para calon-calon penenliti agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya partisipasi masing-masing faktor yang lain mempengaruhi kemampuan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Ruseffendi. 2005. *Model Pembelajaran Konvensional*. Medan: Media persada
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*.Bandung: Penertbit Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & I*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa